

ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL BIJI KAKAO STUDI KASUS : INDONESIA DENGAN MALAYSIA

Dyah Ayu Puspitaningrum¹, Daspar²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
¹dyahayuu444@gmail.com, ²daspar@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Produsen kakao terbesar ketiga di dunia adalah Indonesia. Sebagian besar kakao dijual dan diekspor. Dalam hal ini, ekspor dibatasi oleh pemerintah melalui berbagai pembatasan. Produksi kakao menurun akibat penurunan ekspor kakao. Karena kemampuannya menghasilkan berbagai macam barang istimewa yang dapat dijual di pasar global, sektor pertanian Indonesia merupakan salah satu industri yang secara signifikan memengaruhi kontribusi ekonomi negara ini. Selain itu, kakao membantu bisnis pertanian di kawasan ini tumbuh. Kakao merupakan produk terpenting dalam industri ini di Indonesia. Oleh karena itu, menganalisis potensi dan tantangan dalam industri kakao sangatlah penting. Salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi keuntungan dan kerugian perdagangan biji kakao internasional Indonesia-Malaysia. Dinamika perdagangan biji kakao antara kedua negara dikaji sebagian dalam penelitian ini dengan memanfaatkan kerangka teori yang relevan. Nilai ekspor biji kakao sebagai bahan baku sangat penting bagi dampak ekspor, karena pengolahan yang tidak tepat tidak dapat meningkatkan nilai produk. Dalam konteks persaingan, biji kakao Indonesia diekspor ke pasar internasional, dan Malaysia sebagai tujuan utama memiliki keunggulan komparatif karena harganya relatif lebih murah, sehingga Indonesia dapat bersaing di pasar ini.

Kata kunci : Perdagangan Internasional, Peluang, Ancaman, Ekspor, Biji Kakao.

Abstrack

The world's third largest cocoa producer is Indonesia. Most of the cocoa is sold and exported. In this case, exports are limited by the government through various restrictions. Cocoa production has decreased due to the decline in cocoa exports. Because of its ability to produce a variety of special goods that can be sold in the global market, Indonesia's agricultural sector is one of the industries that significantly influences the country's economic contribution. In addition, cocoa helps agricultural businesses in the region grow. Cocoa is the most important product in this industry in Indonesia. Therefore, analyzing the potential and challenges in the cocoa industry is very important. One of the important components in a country's economic growth is international trade.

Article History

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The purpose of this study is to examine the potential advantages and disadvantages of international cocoa bean trade between Indonesia and Malaysia. The dynamics of cocoa bean trade between the two countries are partially studied in this study by utilizing a relevant theoretical framework. The export value of cocoa beans as raw materials is very important for the impact of exports, because improper processing cannot increase the value of the product. In the context of competition, Indonesian cocoa beans are exported to the international market, and Malaysia as the main destination has a comparative advantage because the price is relatively cheaper, so that Indonesia can compete in this market. **Keywords** : International Trade, Opportunities, Threats, Exports, Cocoa Beans

PENDAHULUAN

Negara yang penduduknya bercocok tanam dalam jumlah besar disebut negara agraris. Industri pertanian suatu negara agraris dimanfaatkan oleh lebih dari 40% penduduknya (Sukarta Atmadja, Khim, dan Lestari, 2023). Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani, sehingga menjadikannya negara agraris. Lingkungan tropis Indonesia memudahkan pelapukan batuan secara ideal, sehingga menghasilkan tanah yang subur. Dalam industri pertanian, kesuburan tanah menjadi lahan pengembangan (Saputra dan Januhari, 2018). Oleh karena itu, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Pertanian mencakup sejumlah disiplin ilmu, termasuk kehutanan, perikanan, peternakan, dan pertanian. Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan strategis yang sangat penting bagi perekonomian negara-negara tropis seperti Indonesia dan Malaysia adalah kakao. Dengan kontribusi yang cukup besar terhadap ekspor selain minyak dan gas, Indonesia diposisikan sebagai salah satu produsen biji kakao terbesar di dunia. Sementara itu, Malaysia

terkenal karena memiliki sektor pengolahan kakao yang canggih dan berfokus pada ekspor. Dalam industri kakao, hubungan dagang antara kedua negara telah terjalin cukup lama dan menunjukkan dinamika yang menarik. Sementara Malaysia mengubah biji kakao mentah menjadi barang bernilai tinggi seperti mentega kakao, bubuk kakao, dan cokelat olahan untuk pasar global, Indonesia mengirimkan biji kakao mentah ke Malaysia.

METODE

Cakupan dan batasan studi ini terbatas pada pengujian daya saing ekspor biji kakao dan bubuk kakao Indonesia terhadap mitra dagang utamanya. Nilai ekspor biji kakao, nilai ekspor Indonesia secara keseluruhan, nilai ekspor biji kakao dunia, nilai impor biji kakao dunia, dan nilai impor biji kakao Indonesia merupakan faktor tambahan yang menjadi kendala dalam studi ini. Nilai ekspor bubuk kakao Indonesia sebanding dengan nilai ekspor bubuk kakao dunia. Untuk lebih memahami tren, dinamika, dan konsekuensi perdagangan kakao antara Indonesia dan Malaysia, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari berbagai sumber resmi, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), serta publikasi dan laporan dari organisasi terkait, seperti Badan Kakao Malaysia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data perdagangan, volume ekspor biji kakao Indonesia cenderung tetap konsisten selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena kakao masih dapat diekspor ke negara lain. Setiap tahunnya, kakao dibutuhkan sebanyak 380,72 ribu ton (Larasati, Anindita, dan Widyawati 2023). Dengan volume impor tahunan sebesar 186.586,37 ton, Malaysia merupakan pembeli kakao Indonesia terbesar. Setelah dikirim ke Malaysia dalam bentuk biji, kakao akan diolah menjadi berbagai barang seperti cokelat yang merupakan produk turunan kakao. Produk lain yang diproduksi Malaysia dalam jumlah besar adalah cokelat. Oleh karena itu, Malaysia menjadi pembeli setia kakao Indonesia (Andanari 2017). Salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan daya saing kakao Indonesia adalah tingginya permintaan kakao di dalam negeri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan komparatif dan kompetitif kakao Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain (Sitepu, Syarif, dan Harahap 2023). Berpartisipasi dalam perdagangan internasional tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa negara tetapi juga memfasilitasi pembentukan jaringan perusahaan global dan menyediakan akses terhadap kemajuan industri dan produk di pasar lain. Tabel yang menunjukkan pertumbuhan PDB Indonesia selama lima tahun terakhir dengan menggunakan harga konstan mencerminkan hal ini.

Tabel 1 Pertumbuhan PDB di Indonesia tahun 2019-2023

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
Tanaman pangan	4.5 %	4.7 %	4.8 %	5.0 %	5.2 %
Perkebunan	5.2 %	5.4 %	5.6 %	5.8 %	6.0 %
Peternakan	3.8 %	3.9 %	4.0 %	4.2 %	4.3 %
Perikanan	4.0 %	4.2 %	4.3 %	4.5 %	4.7 %
kehutanan	3.6 %	3.8 %	4.0 %	4.2 %	4.4 %

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023.

Salah satu upaya terpenting suatu negara adalah perdagangan internasional. Suatu negara dapat mengakses banyak peluang melalui perdagangan internasional, yang mungkin dapat meningkatkan kedudukannya ekonominya. Perdagangan internasional mencakup impor komoditas dan jasa dari negara lain untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan pertukaran berbagai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dan kemudian dijual ke luar negeri. Ada hubungan erat antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi karena perdagangan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini akan berdampak signifikan pada pembangunan negara. Permintaan yang tinggi memaksa negara-negara produsen untuk meningkatkan produksi barang-barang ini, sehingga meningkatkan PDB nasional mereka. Salah satu ekspor pertanian paling signifikan dari ekonomi Indonesia adalah kakao. Setelah karet dan minyak sawit, kakao merupakan mata uang ketiga yang paling berharga. Selain itu, kami mencapai produksi kakao regional dan total pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ada 760 produksi dan 29 ton kakao yang diproduksi di lahan seluas 1.722.315 hektar. Hal ini menunjukkan pentingnya kakao bagi ekonomi Indonesia. Kakao Ghana dan Indonesia memiliki kualitas yang sama, dan keduanya menawarkan ketahanan leleh, yang membuatnya sempurna untuk pencampuran proses. Selain itu, kakao berkontribusi pada percepatan industri pertanian dan pembangunan daerah. Perluasan ekspor kakao dari Indonesia dan peningkatan pertumbuhan kakao global menunjukkan

bahwa masih banyak peluang bagi pasar kakao dalam skala global. Negara-negara yang kompetitif mendominasi pasar global sebagai akibat dari perdagangan bebas. Oleh karena itu, untuk mendorong ekspor kakao Indonesia, penting untuk memahami unsur-unsur yang mendorong ekspor kakao di pasar global (Suryana et al., 2014). Perdagangan biji kakao internasional antara Malaysia dan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong kerja sama dan kemakmuran ekonomi bersama. Untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh, perlu mempertimbangkan banyak kemungkinan dan bahaya yang ada dalam proses perdagangan. Sebagai bagian penting dari kerangka ekonomi bilateral kedua negara, perdagangan biji kakao internasional antara Indonesia dan Malaysia berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kolaborasi kedua negara. Perdagangan biji kakao menjadi semakin penting antara kedua negara karena Malaysia merupakan salah satu produsen kakao terbesar di dunia dan sektor pengolahan kakaonya terus berkembang. Berdasarkan statistik perkebunan Indonesia tahun 2019, importir biji kakao terbesar dari Indonesia adalah Tiongkok, Malaysia, Singapura, India, dan Thailand.

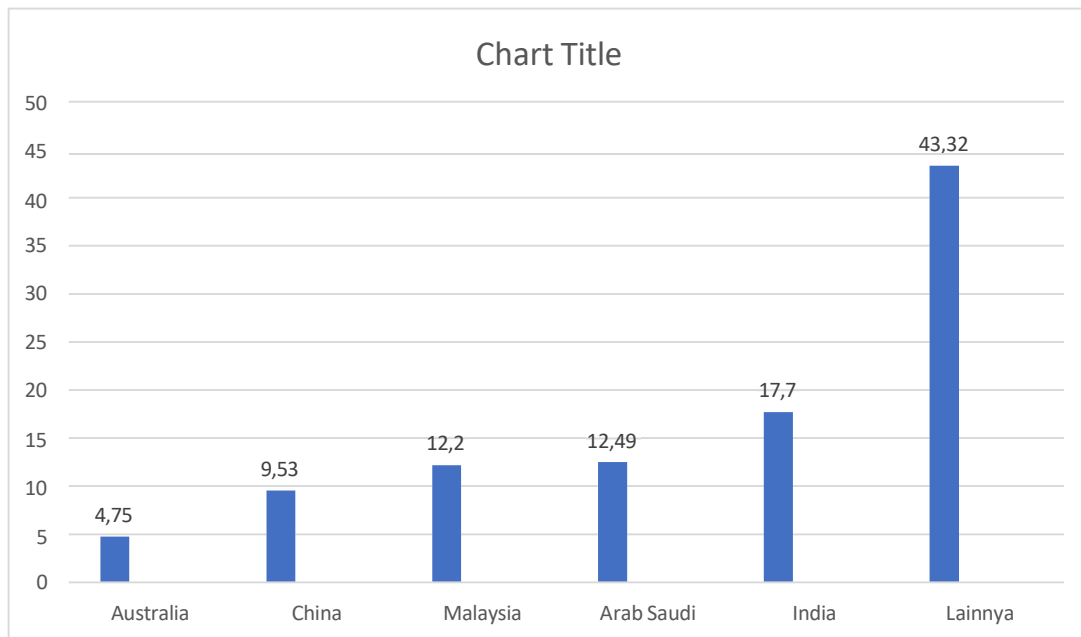
Tabel 2. Volume dan Nilai Ekspor-Impor Kakao Menurut Negara Tujuan dan Asal Tahun 2019

Negara Tujuan	Volume Ekspor (Ton)	Nilai (USD)	Volume Impor (Ton)	Nilai (USD)
Malaysia	5.000	12.000.000	1.500	4.000.000
Singapura	3.500	9.000.000	1.000	2.500.000
India	7.200	16.500.00	2.000	5.000.000
Thailand	4.800	11.000.000	1.200	3.000.000
china	9.000	20.000.000	2.500	6.500.000

Sumber: Data Statistik Perkebunan Indonesia untuk Komoditas Kakao pada tahun 2019

Dilihat dari pertumbuhan luas areal, produktivitas, dan volume ekspor, ekspor biji kakao Indonesia memiliki banyak potensi. Oleh karena itu, agar tetap relevan dalam persaingan perdagangan global, ekspor biji kakao Indonesia harus terus mempertahankan daya saingnya melalui keunggulan komparatif dan kompetitif. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan internasional yang terkait dengan biji kakao, artikel ini akan menganalisis secara rinci potensi dan permasalahan perdagangan biji kakao, khususnya antara Indonesia dan Malaysia, berdasarkan uraian di atas. Dengan pangsa pasar terbesar di Asia, Indonesia menjual kakao ke lima benua : Afrika, Oseania, Amerika, Eropa, dan Asia. India, AS, Malaysia, Tiongkok, dan Australia merupakan lima tujuan ekspor kakao terbesar Indonesia pada tahun 2022. Kelima negara ini menyumbang 56,68% dari total ekspor kakao Indonesia.

Grafik 1. Perbandingan Volume Ekspor Kakao menurut Negara Tujuan, 2022.



Pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia terlibat dalam perdagangan internasional dengan cara saling bertukar komoditas dan jasa yang saling menguntungkan (Bonaraja Purba, 2021 dalam Ong et al., 2023). Hal ini mencakup perdagangan produk dan jasa antarnegara. Misalnya, salah satu transaksi perdagangan internasional yang dapat menguntungkan perekonomian kedua negara adalah pertukaran biji kakao antara Indonesia dan Malaysia. Sejumlah variabel, termasuk perjanjian perdagangan, kuota ekspor-impor, tarif, dan peraturan perdagangan, memengaruhi perdagangan biji kakao internasional antara Indonesia dan Malaysia. Karena perdagangan internasional dapat melibatkan pertukaran barang dan jasa antarnegara, analisis dilakukan dalam kerangka teoritis ini untuk menentukan bagaimana dinamika perdagangan biji kakao internasional kedua negara dapat memengaruhi stabilitas pasar, pertumbuhan ekonomi, dan kerja sama perdagangan secara global. Perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam membentuk arah arus perdagangan, undang-undang perdagangan, dan kebijakan ekspor-impor antara Indonesia dan Malaysia dalam konteks perdagangan biji kakao mereka. Malaysia dan Indonesia berpartisipasi dalam perdagangan biji kakao global sebagai petani dan pengolah kakao. Salah satu produsen kakao terbesar di dunia adalah Indonesia, dan Malaysia memiliki sektor pengolahan kakao yang berkembang pesat. Ekspor biji kakao mentah dan impor produk kakao olahan hanyalah dua dari sekian banyak aspek perdagangan biji kakao kedua negara. Kondisi pasar global, kebijakan perdagangan kedua negara, pajak impor, kuota ekspor-impor, dan perjanjian perdagangan internasional merupakan beberapa faktor yang memengaruhi arus perdagangan biji kakao antara Indonesia dan Malaysia.

Perubahan faktor-faktor ini dapat berdampak signifikan pada volume perdagangan, harga biji kakao, dan nilai tambah yang dihasilkan oleh perdagangan. Dalam konteks kerangka teoritis perdagangan internasional, penting untuk memahami mekanisme perdagangan antara Indonesia dan Malaysia dan bagaimana perdagangan biji kakao dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan industri kakao di kedua negara.

Peluang Perdagangan Biji Kakao di Indonesia dengan Malaysia

Karena potensi produksi cokelat Indonesia yang besar dan industri pengolahan kakao Malaysia yang berkembang pesat, ada peluang untuk perdagangan biji kakao antara kedua negara. Kedua negara dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan volume perdagangan dan memperoleh lebih banyak keuntungan ekonomi jika mereka mengadopsi pendekatan yang tepat. Salah satu elemen penting yang dapat mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia dan Malaysia adalah potensi perdagangan biji kakao di seluruh dunia. Karena produksi dan industri kakao bersifat unik di kedua negara, ada banyak peluang untuk kolaborasi perdagangan di antara mereka. Indonesia diuntungkan dari hasil kakao yang melimpah sebagai produsen biji kakao terbesar di dunia. Sementara itu, biji kakao mentah Indonesia dapat diolah di Malaysia untuk menghasilkan produk cokelat dan turunannya berkat sektor pengolahan kakao yang terus berkembang di negara tersebut. Di sisi permintaan, kedua negara memiliki peluang untuk meningkatkan ekspor produk kakao mereka berkat pasar dunia yang terus berkembang. Malaysia dan Indonesia dapat meningkatkan pasar ekspor, meningkatkan volume perdagangan biji kakao, dan menambah nilai pada produk kakao dengan menyadari peluang ini. Untuk memanfaatkan peluang yang memungkinkan bagi perdagangan biji kakao antara kedua negara, langkah-langkah strategis seperti meningkatkan kualitas produk, memperluas variasi produk olahan kakao, dan mempromosikan produk kakao Indonesia dan Malaysia secara internasional dapat dilaksanakan. Indonesia dan Malaysia dapat meningkatkan kerja sama ekonomi bilateral, mendorong industri kakao, dan mendukung kemajuan ekonomi regional dan nasional dengan memanfaatkan peluang perdagangan ini.

Ancaman Perdagangan Biji Kakao di Indonesia dengan Malaysia

Ancaman terhadap perdagangan biji kakao internasional meliputi fluktuasi harga dunia, persaingan dari negara produsen lain, dan perubahan undang-undang perdagangan. Agar perdagangan biji kakao terus berkelanjutan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi Indonesia dan Malaysia, ancaman-ancaman ini harus diatasi. Untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dan menjaga stabilitas pasar kakao, baik Indonesia maupun Malaysia harus mempertimbangkan berbagai ancaman dalam konteks perdagangan biji kakao internasional mereka. Arus perdagangan dan nilai tambah barang kakao dapat dipengaruhi oleh variabel internal maupun eksternal. Volatilitas harga global merupakan salah satu tantangan utama dalam perdagangan biji kakao. Pendapatan dan laba petani dan pengolah kakao di Indonesia dan Malaysia dapat secara langsung dipengaruhi oleh perubahan harga kakao di pasar internasional. Stabilitas perdagangan antara kedua negara juga dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian harga. Bahaya lain yang perlu dipertimbangkan adalah persaingan dari negara-negara lain yang memproduksi kakao. Dalam perdagangan kakao global, negara-negara seperti Ghana, Kamerun, dan Pantai Gading memegang pangsa pasar yang cukup besar; oleh karena itu, Indonesia dan Malaysia perlu bersaing secara aktif untuk mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar mereka. Ancaman juga dapat datang dari perubahan hukum perdagangan internasional, seperti pembatasan impor atau tarif, yang dapat membatasi pasar yang tersedia untuk produk kakao. Untuk memastikan kelancaran perdagangan biji kakao antara Indonesia dan Malaysia, kedua negara harus mengawasi dan mempersiapkan diri terhadap perkembangan perundang-undangan ini. Indonesia dan Malaysia dapat mengurangi risiko yang terlibat dalam perdagangan biji kakao, meningkatkan daya saing industri, dan menjamin kerja sama ekonomi kedua negara yang berkelanjutan dengan menyadari dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola masalah ini.

Nilai-nilai perdagangan biji kakao internasional

1. Kolaborasi: Perdagangan biji kakao antara Malaysia dan Indonesia mendorong kolaborasi bilateral, yang memperkuat hubungan ekonomi kedua negara.
2. Peningkatan hasil: Peluang untuk memperluas sektor pemrosesan di Malaysia dan produksi biji kakao di Indonesia dihadirkan oleh perdagangan internasional.

3. Keberlanjutan: Perdagangan biji kakao memiliki nilai berkelanjutan yang mendukung perluasan ekonomi dan stabilitas pasar kedua negara.

Dampak perdagangan biji kakao internasional

1. Pertumbuhan ekonomi: Perdagangan biji kakao antara Malaysia dan Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap perluasan ekonomi kedua negara secara keseluruhan.
2. Kemakmuran petani: Melalui peningkatan akses pasar, perdagangan internasional berdampak pada keberhasilan finansial petani kakao di Indonesia dan sektor pengolahan di Malaysia.
3. Kemajuan industri: Perdagangan biji kakao mendorong inovasi dan pertumbuhan di sektor kakao serta meningkatkan nilai produk kakao dan produk sampingannya.
4. Hubungan bilateral: Melalui kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan dan pertukaran barang, perdagangan biji kakao meningkatkan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan salah satu produsen utama biji kakao mentah, sedangkan Malaysia lebih berkonsentrasi pada sektor pengolahan kakao. Perdagangan kakao antara Indonesia dan Malaysia menunjukkan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan. Malaysia unggul dalam mengekspor produk cokelat olahan premium, meskipun Indonesia memiliki keunggulan produksi. Meskipun kendala seperti volatilitas harga global dan masalah keberlanjutan masih perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing dan penciptaan nilai industri kakao di Asia Tenggara, kolaborasi ini menunjukkan potensi besar kedua negara untuk memperkuat rantai nilai kakao regional. Sejumlah faktor yang memengaruhi kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Malaysia telah diidentifikasi oleh sebuah studi tentang prospek dan risiko perdagangan biji kakao internasional kedua negara. Kedua negara memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka melalui kemungkinan kerja sama dalam perdagangan biji kakao. Namun, ancaman terhadap proses perdagangan meliputi fluktuasi harga dunia, persaingan dari negara produsen lain, dan modifikasi undang-undang perdagangan yang menimbulkan kesulitan yang harus diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanari, F. (2017). Analisis Permintaan Ekspor Kakao Indonesia oleh Malaysia Periode Tahun 2000-2014.
- Anggita Tresliyana, A. F. (2019). "Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional". *J.TIDP* 1 (1), 29-40.
- Brown, A. (2019). Challenges and Opportunities in International Cocoa Trade. *Cocoa Studies Journal*, 8(1), 55-68.
- Fadillah, F., Wulandari, S. A., & Zainuddin, Z. (2024). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia Ke Negara Mitra Perdagangan Utama Periode 2012-2021. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 9(2), 177-187.
- Informasi, P. D. (2022). Gambaran Sekilas Industri Kakao. Indonesia: Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian.
- Johannsen, J., & Santos, M. (2020). Cocoa Trade Opportunities in Southeast Asia. *International Journal of Agricultural Economics*, 12(3), 110-125.
- Ministry of Agriculture and Agro-Based Industry of Malaysia. (2021). Development Strategies for Cocoa Industry.
- Ong, T., Suprpto, Y., Fernando, N., & Kangnanda, V. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor Indonesia terhadap Bisnis Internasional. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 63-70.

- Redjeki, F. (2023). Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 507-512.
- Salsabila, L., Yuliani, W., Syariefa, L. S., & Saputra, M. D. (2024). Peluang Dan Ancaman Perdagangan Internasional Biji Kakao Studi Kasus: Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 62-66.
- Smith, J. (2020). The Role of International Trade in Economic Growth. *Journal of Trade and Economics*, 15(2), 30-45.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan: Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21-40.
- Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional. *Journal of Industrial and Beverage Crops*, 1(1), 29-40.